

**PERAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA ARAB DI SMP AL-KHAIRAAT TANDAIGI
KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) IAIN Palu*

Oleh

FATIMATU ZAHRA
NIM: 12. 1. 02. 0470

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul” **PERAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP AL-KHAIRAT TANDAIGI KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG**”, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 6 Maret 2020 M
11 Rajab 1441 H

Peneliti



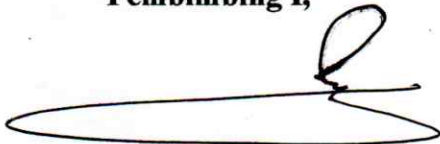
Fatimatu Zahra
Nim: 12. 1. 02. 0470

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” oleh Fatimatu Zahra NIM: 12. 1. 02. 0470. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 6 Maret 2020 M
11 Rajab 1441 H

Pembimbing I,



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing II,




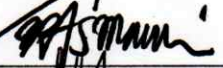

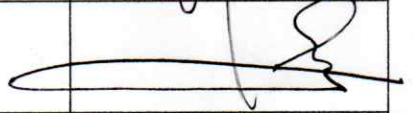

Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19810102 200710 2 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Fatimatu Zahra NIM: 12.1.02.0470 dengan judul “Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 April 2019 yang bertepatan dengan tanggal 13 syawal 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

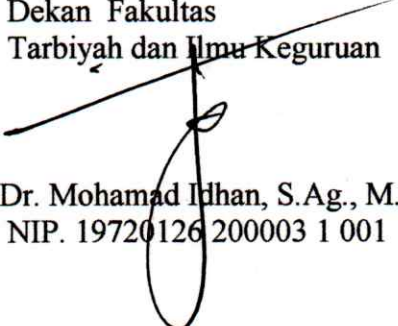
Palu, 6 Maret 2020 M
11 Rajab 1441 H

Dewan Penguji

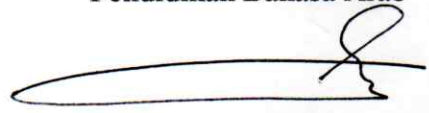
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Munaqisy I	Muhammad Nur Asmawi, M.Pd.I	
Munaqisy II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Pembimbing II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال انبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan hidayahNya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap keluarga yang telah memberikan berbagai tauladan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Sahlan M dan Suhaimi) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu dan segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhammad idhan, S,Ag., M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarah penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I. Sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Muh Jabir, M,Pd.I. Selaku Pembibing I dan Ibu Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I. Selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. Hamlan, M.Pd. Selaku Ketua Penguji, Bapak Muhammad Nur Asmawi, M.Pd.I.Penguji I. Bapak H. Ubadah, S,Ag., M.Pd Penguji II, atas kesediaan menghadiri ujian dan memberikan motivasi, saran, masukan serta bimbingan dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dalam berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
9. Bapak Muhdin Toramana, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi, yang telah bersedia menerima penulis dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap penulisi selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

0

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 18 Januari 2020

Penulis,



Fatimatuh Zahra

NIM:12.1.02.0470

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK INDONESIA	ix
ABSTRAK ARAB	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	12
C. Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Kehadiran Peneliti	51
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat SMP Al-Khairaat Tandaigi.....	57
B. Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong	59
C. Faktor pendukung dan penghambat Peran Metode Mengajar	

Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.....	67
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- 1) Pengajuan Judul Skripsi
- 2) Penunjukan dosen pembimbing
- 3) Surat keterangan izin penelitian
- 4) Surat keterangan hasil penelitian
- 5) Pedoman Wawancara
- 6) Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
- 7) Daftar hadir seminar proposal skripsi
- 8) Daftar konsultasi skripsi
- 9) Dokumentasi
- 10) Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Fatimatu Zahra
NIM : 12. 1. 02. 0470
Judul Skripsi : Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”. Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pokok permasalahan tersebut dibahas dan dijelaskan dengan metode kualitatif yang bersumber dari *field research* (penelitian lapangan) serta teknik pengumpulan data yang diperoleh dianalisis berdasarkan objek penelitian lapangan. Selanjutnya analisis lapangan yang dimaksud adalah bersifat induktif guna mengetahui penelitian secara umum maupun secara khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yaitu dibagi dua (1) peran guru formal dan (2) non formal. Peran guru formal meliputi informator, fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran guru menggunakan teori behavioris. Sedangkan peran guru informal meliputi pembimbing dan pengawas dalam hal ini guru menggunakan teori humanistik, dengan menerapkan metode klasikal, materi pelajaran bahasa arab akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. (2). Faktor pendukung dan penghambat peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, faktor pendukung yaitu semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, kemandirian dan rasa ingin tahu yang begitu besar, sikap keterbukaan peserta didik ketika tidak mengerti dengan materi, dukungan dan kerjasama yang kuat dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dan masih ada peserta didik kurang berbakat mempelajari bahasa Arab.

Implikasi Penelitian adalah untuk guru mata pelajaran bahasa Arab, agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang klasikal supaya dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan tidak terkesan membosankan. Untuk peserta didik, agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab, karena hal tersebut dapat mengasah keterampilan berbahasa Arab.

المخلص

اسم : فاطيمة زهرة
نم : ٠٧٤٠.٢٠.١.٢١
عنوان : دور أساليب تدريس المعلم في مواجهة نتائج تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات
الرسالة : المتوسطة في تندجي الفرعية سيديو كاب .باريجي موتونج
هذه الرسالة بحث "دور أساليب تدريس المعلم في مواجهة نتائج تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات المتوسطة في تندجي الفرعية سيديو كاب .باريجي موتونج .". اما التركيز الرئيسي في هذا البحث فهو كيفية ذلك دور أساليب تدريس المعلم في مواجهة نتائج تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات المتوسطة في تندجي الفرعية سيديو كاب .باريجي موتونج. نهج البحث المستخدم هو نهج نوعي، وتقنيات وجمع البيانات وبالتحديد من خلال المقابلات ، الملاحظة ، والتوثيق ، وتقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات ، عرض البيانات ، والتحقق من البيانات

تتم مناقشة موضوع هذه المشكلة وشرحها بطرق نوعية تم الحصول عليها من البحث الميداني ويتم تحليل تقنيات جمع البيانات التي تم الحصول عليها بناءً على موضوع البحث الميداني .علاوة على ذلك ، فإن التحليل الميداني المعني هو استقرائي لمعرفة البحوث بشكل عام وعلى وجه التحديد

تظهر نتائج البحث ذلك (١) دور أساليب تدريس المعلم في مواجهة نتائج تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات المتوسطة في تندجي الفرعية سيديو كاب .باريجي موتونج الذي ينقسم الى قسمين (١) دور المعلمين الرسميين (٢) غير رسمي. يشمل دور المعلمين الرسميين والميسرين والمحفظين والمقيمين في عملية تعلم المعلمين باستخدام النظرية السلوكية في حين ان دور المعلمين غير الرسميين يشمل المستشارين والمشرفين في هذه الحالة يستخدم المعلم النظرية الانسانية من خلال تطبيق الطريقة الكلاسيكية سيتم نقلالمواد العربية بشكل جيد وبسهل فهمها من قبال الطلاب. (٢) الوامل الداعمة والعمل دور أساليب تدريس المعلم في مواجهة نتائج تعلم اللغة العربية في مدرسة الخيرات المتوسطة في تندجي الفرعية سيديو كاب .باريجي موتونج العوامل الداعمة هي حماسة الطلاب في تعلم اللغة العربية والاستقلالية والفضول الكبير جدا وموقفانفتاح الطلاب عندما لا يفهمون المادة والدعم القوي والتعاون من اولياء امور الطلاب في حين انالعامل المثبط هو عدم وجود مرافق وبنية تحتية في عمليات التعليم والتعلم ولا يزال هناك متعلمين اقل موهبةفي تعلم اللغة العربية.

الآثار المترتبة على البحث هي لمعلمي مواد اللغة العربية ، من أجل أن يكونوا قادرين على استخدام أساليب التعلم الكلاسيكية من أجل تعزيز حماسة الطلاب للتعلم وليس مملاً للطلاب ، ليكونوا أكثر نشاطاً في تعلم اللغة العربية ، لأنه يمكن أن يشحذ المهارات اللغوية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hisyam Zaini dalam Ridho Tri Suryono mengatakan bahwa pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan beberapa faktor yang harus dirumuskan jika proses pembelajaran memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka hasilnya akan sangat positif dan kegiatan belajar akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik.¹

Di era globalisasi dan serba modern ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi tidak menarik apabila sistem pembelajarannya tidak kondusif. Untuk membuat pembelajaran pendidikan Islam kondusif di semua institusi pendidikan, perlu perancangan yang mampu mengorkestrasi variabel. Variabel pembelajaran adalah komponen yang harus bermakna, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna pula. Berbicara mengenai pendidikan Islam, tentu tidak terlepas dari bahasa Arab.

Dilihat dari fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu

¹Ridho Tri Suryono, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Progam Keagamaan Surakarta Tahun Ajaran 2007-2008" Skripsi tidak di terbitkan (Surakarta: Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), 1.

dengan masyarakat, dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu kepada orang lain, agar dapat dipahami, dimengerti, dan merasakan segala sesuatu yang ia alami.² Definisi lain dari bahasa yang diungkapkan oleh Syekh Mushtofa al-Ghulayain, yaitu suatu kalimat yang diungkapkan oleh sekerumun orang untuk menyatakan maksudnya.³

Dengan demikian, peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan lain sebagainya. Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Secara umum, tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Sebab, untuk memahami keduanya mutlak dibutuhkan kemampuan memahami bahasa Arab. Selain itu, untuk menggapai kekusyukan dalam ibadah juga menghajatkan kepada pengetahuan terhadap makna yang terkandung dalam bacaan-bacaan ketika ibadah. Misalnya bacaan dalam shalat, dzikir dan lain sebagainya.

²Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), 5.

³Syekh Mushtofa al-Ghulayain, *Jaami'ud Durus Al-'arobiyah* (Birut: Maktabah al-'ashriyah, 2005), 9.

Pencapaian tujuan tersebut setiap sekolah akan menggunakan metode mengajar guru terhadap pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan peserta didik juga dengan materi yang akan diberikan. Oleh sebab itu perlu dicari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berusaha mencari metode-metode yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar peserta didik dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya. Disamping itu, guru harus bisa mengemas pembelajaran bahasa Arab sedemikian rupa agar tercipta sikap dan motivasi yang menggebu-gebu pada diri peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Secara historis, bahasa Arab masuk ke wilayah nusantara dapat dipastikan bersamaan dengan masuknya agama Islam, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci, hadits, dan kitab-kitab lainnya.⁴ Sebagaimana perkataan Umar bin Khatab r.a Hendaklah kamu sekalian tamak mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu merupakan bahagian dari agamamu.⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Islam dengan baik haruslah mempelajari bahasa Arab. Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai

⁴Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 22

⁵Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

bahasa resmi dunia internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan Islam tinggi. Di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris.⁶

Demikian halnya di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yang merupakan lembaga pendidikan Islam lanjutan pertama yang di dalam kurikulumnya memasukkan mata pelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib, dan merupakan mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran Agama Islam lainnya, seperti Qur'an hadits, Fiqh, Akidah-akhlak dan lain-lain. SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong sebagai lembaga pendidikan Islam sudah barang tentu mengharapkan para peserta didiknya mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di SMP Al-Khairaat, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam, mata pelajaran bahasa Arab salah satunya.

Berdasarkan observasi awal dan Wawancara peneliti bersama bapak Alfud Darsin beliau mengatakan bahwa dalam praktek pembelajarannya, pelajaran bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong dianggap oleh para peserta didik kurang begitu penting karena pelajaran bahasa Arab bukan salah

⁶Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 188.

satu mata pelajaran yang diujikan dalam UNAS, dan hasil belajar bahasa Arab peserta didik masih jauh dari yang diharapkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas bahwa solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan kembali mengkaji komponen-komponen belajar mengajar, yang meliputi tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metode pengajaran, alat, dan evaluasi. Salah satu dari komponen belajar mengajar yaitu, metode pengajaran memegang peranan yang sangat penting karena metode pengajaran menentukan keberhasilan suatu pengajaran. Kemahiran seseorang dalam bahasa Arab tidak menjamin kemahirannya mengajarkan bahasa tersebut kepada orang lain, mahir berbahasa adalah suatu hal dan mahir mengajarkan bahasa adalah hal yang lain. Seorang guru bahasa Arab harus menguasai setidaknya tiga hal menurut Ahmad Fuad Efendy dalam Oban Shobari yaitu: (1). Kemahiran bahasa Arab (2). pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab (3). Keterampilan mengajarkan bahasa Arab. Oleh sebab itu dalam mengajarkan bahasa Arab seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan, di lain itu peserta didik berbeda kemampuan. Tepat tidaknya guru memilih metode pengajaran adalah salah satu faktor keberhasilan seorang guru.⁸Jadi metode pengajaran sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru, karena kedudukan metode dalam proses belajar mengajar, adalah sebagai

⁷Alfud Darsin, Guru Bahasa Arab “Wawancara” pada tanggal 5 Januari 2019

⁸Oban Shobari, “Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Godean” Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 4.

berikut: (1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, (2) Metode sebagai strategi pengajaran, (3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁹

Dengan deskripsi permasalahan pengajaran bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yang memfokuskan pada kajian “peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam kajian Skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian Skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

⁹Ibid.,

- a. Untuk mengetahui peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat ilmiah, memberikan kontribusi berupa sumbangan pemikiran bagi SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong pada khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab.
 - b. Manfaat praktis, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong pada khususnya, dan sekolah-sekolah lain pada umumnya.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul Skripsi ini, peneliti akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Peran Metode Sebagai Mengajar Guru

Peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu.¹⁰ Metode Mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas baik secara individu maupun kelompok.¹¹ Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.¹²

2. Hasil belajar bahasa arab

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹³ Bahasa arab adalah kalimat yang dipergunakan bangsa arab dalam mengutarakan maksud dan tujuan mereka.¹⁴

E. Garis-garis Besar Isi

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi Skripsi.

¹⁰Dwi, pengertian peran secara umum [http:// umum- pengertian.Blogspot.com//2016/06/ pengertian-peran-secara-umum.html?m=1](http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html?m=1) diakses pada tanggal 9 April 2019

¹¹Abu Ahmadi dan Joko tri prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 52

¹²Aris kurniawan, 8 pengertian guru menurut para ahli pendidikan [http/ /www .guru pendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/](http://www.guru.pendidikan.co.id/8-pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan/) diakses pada tanggal 9 April 2019

¹³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38

¹⁴IMMIM, Pengertian Bahasa Arab [Http://Immim 9298. Com/ Pengertian- Bahasa-Arab.Html](http://immim.9298.com/Pengertian-Bahasa-Arab.Html) Diakses Pada Tanggal 9 April 2019

Pada bab II pembahasan Skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

Pada bab III Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang merupakan penjabaran dari isi Skripsi.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian yang dibutuhkan dan penutup. Setelah kata penutup, peneliti melampirkan daftar pustaka sebagai penjelasan dan pertanggung jawaban referensi Skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Untuk menghindari adanya kesamaan hasil penelitian serta untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atas hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu guna mengetahui perkembangan permasalahan yang akan diteliti, berikut ini merupakan refrensi hasil penelitian terdahulu:

1. Neni Uswatun Khasanah, Skripsi dengan judul Pengaruh Metode Mengajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya perbedaannya fokus penelitiannya pada masalah (1) besarnya pengaruh Metode Mengajar Guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta; (2) besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta; (3) besarnya pengaruh metode mengajar guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X program keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*

dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

2. Fathin Nadhila, Skripsi dengan judul Metode Guru dalam Pengajaran Kosa Kata bahasa Arab Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan dalam metode guru dalam pengajaran kosa kata bahasa arab yang dilaksanakan adalah dengan dominan menggunakan metode ceramah sesekali metode demonstrasi, kemudian guru harus menggunakan Strategi dan Metode mengajar dan media atau alat peraga yang memadai. Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya perbedaannya fokus penelitiannya pada masalah guru dalam pengajaran kosa kata bahasa arab tercakup dalam beberapa poin yakni alokasi waktu yang sangat terbatas, latar belakang pendidikan guru, sarana prasarana dan kurangnya minat peserta didik untuk belajar agama dan memperluas pengetahuan Bahasa Arab.
3. Lu'lu Anisa, Skripsi dengan judul Metode mengajar Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah, metode bernyanyi, metode mim-mem (meniru-menghafalkan), metode demonstrasi, metode Tanya jawab metode proyek, dan metode percakapan/*muhadtsah*. Penelitian ini sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya perbedaannya fokus

penelitiannya Pelaksanaan metode mengajar bahasa Arab di SDIT Annida Sokaraja sesuai dengan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan materi serta tujuan yang akan dicapai. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

B. Metode mengajar Bahasa Arab

Menurut Suryosubroto metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.¹⁵ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain mengemukakan kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁷ Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didiknya pada saat beralangsungnya pengajaran.¹⁸

¹⁵Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 141

¹⁶Syaiful Bahri Djarmah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 72

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, t.th.), 147

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76

Ulin Nuha menyebutkan ada beberapa metode mengajar yang biasa digunakan guru, antara lain:

1. Metode Ceramah (طريقة المحاضرة), penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.
2. Metode Demonstrasi (طريقة مظاهرة), dimana seorang guru memperlihatkan suatu proses kepada seluruh peserta didiknya.
3. Metode Diskusi (طريقة المناقشة), adalah penyampaian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik. Gunanya, untuk mengumpulkan pendapat atau ide-ide yang nantinya akan melahirkan sebuah kesimpulan tertentu.
4. Metode sosio-drama dan bermain peran (طريقة الدراما الاجتماعية ولعب الادوار) adalah sebuah teknik penyampaian bahan ajar dengan cara drama atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para peserta didik (kelompok peserta didik).
5. Metode Karyawisata (طريقة رحلة ميدانية) adalah tata cara atau teknik belajar yang menggunakan cara mengajak anak atau peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau meneliti sesuatu hal.
6. Metode kerja kelompok (طريقة العمل الجماعي) adalah cara mengajar dengan membagi peserta didik dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan untuk mengerjakan sesuatu.
7. Metode simulasi (طريقة المحاكاة) adalah metode belajar dan mengajar dalam bentuk permainan yang sudah diatur, kemudian dilakukan oleh peserta didik. Sehingga terjadi proses belajar mengajar di dalamnya demi memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep atau keterampilan melalui kegiatan simulasi.
8. Metode *Drill* (طريقة الحفر) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi.
9. Metode pemberian tugas (طريقة تعيين المهام) adalah metode yang penyajian bahan ajarnya dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar (di rumah, di sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat-tempat lain), kemudian harus di pertanggungjawabkan oleh peserta didik.
10. Metode eksperimen (الطريقة التجريبية) adalah sebuah metode penyajian bahan pelajaran dengan cara peserta didik melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses,

mengamati objek, menganalisis, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan, atau proses dari suatu hal.

11. Metode pemecahan masalah (طريقة حل المشكلات) adalah mempunyai kesamaan dengan metode eksperimen yaitu bertujuan mencari dan mengetahui pemecahan suatu masalah, selain itu langkah-langkah dari prosedur kerja dari kedua metode itu juga mempunyai kesamaan.
12. Metode Tanya jawab (طريقة السف ال و الجواب) adalah teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran menggunakan pertanyaan sebagai sebagai simulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar mengajar antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula.

Menurut Darwyan Syah metode memegang peranan penting dalam pengajaran, meliputi:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Salah satu komponen pengajaran yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik adalah guru. Keterampilan menggunakan variasi metode mengajar guru dapat membangkitkan serta memelihara motivasi belajar yang telah dimiliki peserta didik. Metode mengajar yang digunakan guru harus menimbulkan sikap positif peserta didik serta membangkitkan gairah dan semangat belajar.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Strategi pengajaran merupakan tindakan nyata dari seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan cara-cara tertentu dan menggunakan komponen-komponen

¹⁹Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2016), 213-245.

pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar dapat melaksanakan strategi dengan baik adalah menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.

c. Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan mengajar tidak akan tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan. Salah satu komponen tersebut adalah metode mengajar. Melalui metode mengajar guru dapat menghubungkan peserta didik dengan bahan serta sumber belajar. Melalui perantara metode peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang merupakan tujuan dari pengajaran.²⁰

Berdasarkan uraian di atas penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan menumbuhkan semangat partisipatif peserta didik, mengurangi kebosanan, menumbuhkan keetertarikan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan yang tepat dengan gaya belajar masing-masing. Haris Mujiman menyatakan bahwa:

Penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar peserta didik sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar dan motivasi belajar yang baik disertai dengan keterampilan refleksi akan mendorong belajar peserta didik.²¹

²⁰Darwyan Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 134

²¹Haris Mujiman, *Manajemem Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 81

Sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

1. Tujuan

Metode yang dipilih pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses demi mencapai tujuannya.

2. Karakteristik peserta didik

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode mengajar adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.

3. Keterampilan guru

Keterampilan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga keterampilan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

4. Sifat bahan pelajaran

Penting sekali untuk mengenal sifat bahan pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua metode cocok digunakan untuk menyampaikan pelajaran tersebut.

5. Situasi kelas

Keadaan kelas dari hari ke hari akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu dalam menentukan metode mengajar guru harus memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun.

6. Kelengkapan fasilitas

Metode mengajar yang dipilih oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan fasilitas sekolah.

7. Kelebihan dan kelemahan metode

Kelebihan dan kelemahan metode patut diperhitungkan dalam memilih metode mengajar. Jika diperlukan penggabungan metode dapat dilakukan oleh guru untuk menutupi kelemahan metode yang lainnya.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode mengajar yang digunakan oleh guru harus berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, tidak boleh asal menggunakan metode mengajar. Kriteria tersebut diantaranya adalah bagaimana situasi kelas, materi yang akan diajarkan dan kelengkapan fasilitas.

Peranan guru masa kini bukanlah sebagai satu-satunya narasumber sehubungan dengan kegiatan belajar peserta didik. Selain sebagai narasumber, guru mempunyai peran lain yaitu diharapkan mampu memotivasi belajar peserta didik, mampu mengorganisasi isi serta kegiatan belajar peserta didik, mampu menciptakan situasi

²²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 45

belajar yang menyenangkan peserta didik, mampu berperan sebagai fasilitator yang memudahkan proses serta pencapaian hasil belajar peserta didik, dan juga berperan sebagai evaluator proses serta hasil belajar peserta didik demi kepentingan bimbingan belajar peserta didik. Dalam upayanya menciptakan situasi belajar peserta didik yang menyenangkan, efektif dan efisien, guru diharapkan mampu menyusun tujuan pengajaran yang operasional, menjabarkan dan mengatur bahan ajar secara sistematis serta relevan, menentukan dan melaksanakan langkah kerja pembelajaran secara efektif serta efisien, mendayagunakan sarana pengajaran (alat pelajaran, alat peraga, mediaa, dan multi pembelajaran) secara tepat dan optimal, mampu menyusun alat evaluassi proses serta hasil belajar.

Sifat-sifat guru yang menurut urutannya paling disukai oleh peserta didiknya sebagai berikut:

1. Suka membantu dalam pekerjaan sekolah, memberi tugas yang jelas tentang pelajaran dan tugas serta menggunakan contoh beraneka ragam.
2. Gembira, riang mempunyai rasa humor, dapat menghargai sebuah lelucon
Manusia biasa, suka bereman dengan murid, menganggap dirinya seorang anggota dari kelas.
3. Mempunyai minat terhadap murid dan memahami karakter peserta didiknya
4. Membangkitkan minat untuk belajar, menimbulkan hasrat untuk belajar, membuat pelajaran sessuatu yang menyenangkan.
5. Dapat mengendalikan kelas, menimbulkan *respect*.

6. Adil, tidak mempunyai anak mas.
7. Tidak marah-marah, kasar, suka mencela.
8. Anak memahami pelajaran.
9. Mempunyai pribadi yang menarik dan menyenangkan.²³

Tugas dan peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.²⁴

Berdasarkan uraian di atas bahwa tugas serta peran guru dalam pendidikan sekolah (mengajar) merupakan ujung tombak, bahkan bersifat menentukan isi kurikulum karena guru pengorganisasi pesan pengajaran bagi peserta didiknya. Berdasarkan pada pola nilai yang dihayatinya, visi keilmuannya (bidang keguruan dan bidang studi), dan dengan kecakapan keguruannya, guru mengelola serta mengatur kembali isi kurikulum formal menjadi program atau satuan pelajaran yang merangsang belajar peserta didik.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar dapat dilihat di bawah ini :

- a. Guru hendaknya merumuskan dan menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan hasil belajar yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi bidang studi yang akan diajarkan.

²³H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2001), 94

²⁴Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 142

- b. Guru hendaknya memilih dan menetapkan sistem pendekatan metode, dalam proses belajar mengajar.
- c. Menetapkan kriteria berupa norma atau batasan-batasan tertentu sebagai tolak ukur atau barometer keberhasilan minimum yang dicapai para peserta didik yang dipandang paling sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan sebagai pegangan dalam merencanakan dan mengorganisasikan proses belajar mengajar tadi serta pengalaman belajar para peserta didik yang dibutuhkan seperti bertanya jawab, berdiskusi dan lain-lain.²⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa langkah-langkah proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi edukatif yang menghendaki perencanaan cermat dan matang, khususnya dalam hal prosedur pelaksanaannya dan kriteria keberhasilannya. Dan guru perlu menyusun langkah-langkah kongkrit dan operasional untuk segera diimplementasikan dalam proses belajar mengajar.

C. Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti (1). Sesuatu yang diadakan oleh usaha (2). Pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 242

tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶ Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁷ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.²⁸ Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah (1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar dapat dilihat berikut ini:

²⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa Mendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 408

²⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38.

²⁸Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

²⁹Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), 249.

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agaria dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya.³⁰

³⁰Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 39-40.

Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³¹ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.³² Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³³

Berdasarkan uraian di atas bahwa pengertian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

³²Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

³³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah
 - b. Faktor psikologis
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat.³⁴

Menurut Muhibin Syah hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara global diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor eksternal. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Internal Peserta didik

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohani dapat dilihat sebagai berikut:

a. Aspek Fisiologis

Faktor fisiologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/jasmaniah dan fungsi panca indera. Kondisi fisik misalnya kondisi jasmaniah yang sehat, cukup nutrisi, tidak kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar berlangsung dengan baik. Panca indera yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga).

Panca indera harus senantiasa dijaga agar terlindungi dari bahaya yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi tersebut. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, peserta didik sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi

makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan untuk memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tepat dan mungkin berkesinambungan.

Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.

b. Aspek Psikologis

Faktor Psikologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/jiwa.³⁵ Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik dapat dibagi beberapa komponen antara lain:

1. Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

³⁵Sumadi SuryaBrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: raja grafindo persada,1993), 249.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar peluangnya meraih sukses. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi.

2. Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang atau lainnya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi ketidaksukaan kepada guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

3. Bakat peserta didik

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai

kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Seseorang peserta didik yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

4. Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik, peserta didik yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian hasil belajar peserta didik yang seoptimal mungkin karena peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

5. Motivasi

Motivasi/pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁶ Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seperti seorang peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, rela, guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan memengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi. Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas

³⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990), 52.

tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niat baik maka imbasnya juga baik dan sebaliknya.³⁷

Menurut W. S. Winkel motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.³⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Setiap orang pasti memiliki motivasi yang tidak sama. Misalnya, seorang pelajar bersedia belajar dan mengejar ranking pertama karena di motivasi untuk mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Hal ini biasanya tergantung dari apa yang diinginkannya. Sesungguhnya, motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Membangkitkan motivasi bagi beberapa orang mungkin menjadi kendala tersendiri. Hal ini seperti mobil mogok yang dapat bergerak setelah ada yang mendorong. Semoga tidak ada satu pun dari audience di sini, termasuk dalam

³⁷Ibid.,

³⁸Ibid.,

kategori yang saya sebutkan tadi. Peneliti yakin bahwa teman-teman di sini lebih dari itu.

Oleh karena itu, beberapa tips berikut sangat bermanfaat untuk memotivasi diri sendiri. Pertama, Tetapkan tujuan (*goal setting*), yakin dan optimislah bahwa kita dapat berubah, bahkan kita memang harus berubah untuk mencapai titik maksimum. Percaya bahwa semua akan seperti yang kita harapkan jika kita berusaha dan berdoa.

Kedua, susunlah target yang masuk akal. Seperti Saya harus meraih peningkatan dalam setiap kurun waktu, 2 atau 3 peringkat seminggu. Susun target yang menurut anda dapat diraih. Jangan terlalu jauh berharap dan jangan terlalu rendah untuk berharap. Tetapkan target yang sekiranya bisa dicapai. Ketiga, pilihlah teman bergaul yang tepat. Bergaul bersama orang-orang yang senang belajar dan berprestasi akan membuat kita juga giat belajar. Selain itu, carilah orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang pandai besi, kita akan turut tercipta bau bakaran besi. Jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita akan terciprat harumnya minyak wangi.

Keempat, belajar menggunakan bahasahasil. Gunakanlah kata-kata optimistis misalnya masih ada peluang lagi. Jadikan konsep ini sebagai budaya berfikir, berbicara, berdialog, dan bertindak. Kelima, temukan motivator atau penyemangat yang tepat. Terkadang, seseorang membutuhkan orang lain sebagai pemacu atau

mentor dalam menjalani hidup. Misalnya: sahabat, pasangan, atau pun orang tua. Hal serupa yang dapat dilakukan adalah dengan mencari seseorang atau komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi belajar dan meraih hasil.

Sardiman dalam Wasty Sumanto mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).³⁹ Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi tercakup konsep-konsep, seperti: (1) kebutuhan untuk berprestasi, (2) kebutuhan berafiliasi, (3) kebiasaan, dan (4) keingin tahuan seseorang terhadap sesuatu.⁴⁰ Ada beberapa faktor penyebab munculnya sikap atau perilaku manusia, antara lain, bahwa sikap atau perilaku itu disebabkan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang mengarah pada tujuan. Dari sini dapat diketahui bahwasannya Motivasi merupakan suatu tenaga dari dalam yang menyebabkan kita mau berbuat atau mau bertindak yang mana tindakan tersebut diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai

³⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 191.

⁴⁰Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Teraju, 2004), 65.

tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor belajar, yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴¹ Sardiman mengemukakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi belajar, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi belajar. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Fungsi motivasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga hal yang terangkai sebagai berikut:

⁴¹Ibid., 66

⁴²Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1990), 31

- a. Mendorong manusia berbuat atau bertindak. Motivasi belajar ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (tenaga, kekuatan) kepada anak didik dalam melakukan tugas atau kewajibannya, sudah tentu tanpa motivasi belajar yang kuat, energi yang kuat tersebut tidak akan berfungsi.
- b. Menentukan arah perbuatan. Arah perbuatan itu tentunya merupakan arah tujuan atau cita-cita dari suatu aktivitas yang ditentukan.
- c. Menyeleksi perbuatan. Anak didik yang ingin memasuki jenjang pendidikan tertentu yang diidamkan pasti akan belajar dengan giat supaya bisa lulus ujian. Tujuan yang ingin dicapai itu akan memacu mereka untuk belajar dengan giat.⁴³

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan belajar motivasi belajar dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikhis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar optimal dapat ditunjang oleh adanya motivasi belajar. Semakin tepat motivasi belajar yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

⁴³Priyitno Elida, *Motivasi Dalam Belajar* (Jakarta: P2LPTK, 2005), 50.

2. Faktor faktor eksternal

Muhibin Syah menjelaskan bahwa faktor faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor sebagai berikut:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan memengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak telantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Sistem sosial yang terbentuk dalam kehidupan mengharuskan manusia berperilaku tunduk pada norma- norma yang ada di masyarakat.

Disamping itu hubungan keluarga juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motivasi, keluarga juga dapat menciptakan situasi belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar peserta didik memerlukan tempat yang aman dan tenang. Dengan suasana belajar yang aman dan tenang, maka seorang peserta didik akan dapat belajar dengan lebih konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya

tempat belajar dijauhkan dari tempat keramaian dan kebisingan misalnya pasar, pabrik-pabrik, jalan raya dan sebagainya.

Dengan motivasi dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

b. Lingkungan nonsosial.

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar,

fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.⁴⁴

Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa pencapaian terhadap proses pembelajaran merupakan awal dari suatu keberhasilan, karena pencapaian terhadap proses pembelajaran berarti seseorang peserta didik telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes-tes yang diadakan lembaga pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi Komponen pendidikan adalah sebagai berikut :

⁴⁴Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2003), 130-138.

⁴⁵Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 50

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru adalah orang yang mempengaruhi dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan yang lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik atau yang akan dicapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah peserta didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Peserta didik yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sebagai daya serap (pemahaman) peserta didik yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru,

karena itu dikenakan adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai peserta didik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman peserta didik.

d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut juga diperoleh dan digunakan secara tepat maka mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat evaluasi mengikuti cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiplechoice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan essay yang mana guru dalam menggunakannya tidak hanya satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Hal ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) peserta didik tergantung pula pada bahan evaluasi yang di berikan pendidik kepada peserta didik. Hal ini berarti jika peserta didik telah mampu mengerjakan menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka peserta didik dapat di katakan paham terhadap materi yang telah diberikan.⁴⁶

f. Suasana Kelas

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahamanpeserta didikpada materi (soal) ujian yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) ujian, berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan peserta didik jika tingkat pemahaman tinggi maka keberhasilan proses belajar pun akan tercapai.

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses

⁴⁶Ibid.,

pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁴⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor internal peserta didik

- a. Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan keterampilan-keterampilan kognitif seperti keterampilan persepsi, ingatan, berpikir dan keterampilan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor eksternal peserta didik

- a. Faktor lingkungan, peserta didik Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak SMP, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
- b. Faktor instrumental, termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.⁴⁸

⁴⁷Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 94.

⁴⁸M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Cet. V; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

Berdasarkan uraian di atas tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.⁴⁹ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik, dapat diketahui keterampilan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

⁴⁹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 3.

Bahasa Arab yaitu alat komunikasi yang berupa kata atau ucapan secara lisan diucapkan oleh orang bangsa Arab dalam mengungkapkan hal yang ada di hati, otak, dan benak mereka. Dengan turunnya Al-Qur'an membawa kosa kata baru dengan jumlah yang luar biasa banyaknya menjadikan bahasa arab menjadi suatu bahasa yang paling sempurna, baik dalam kosa kata, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya. Di Indonesia bahasa Arab bisa jadi sebagai bahasa kedua bisa juga sebagai bahasa asing. Bahasa Arab bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari, maka bagi lingkungan atau masyarakat pada umumnya bahasa Arab merupakan bahasa asing.

Di sekolah-sekolah bahasa Arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi. Secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran bahasa Arab adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode mengajar. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing, jika terdapat kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahwa bahasa Arab bukan bahasa asing maka hal itu tidak resmi karena diluar patokan yang telah ditetapkan.⁵⁰

Menurut Smith, R.M.I dalam Anisah Basleman berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan: (1) perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, (2) penyuluhan dan

⁵⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 56-57.

penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau (3) suatu proses pengujian gagasanyang relevan dengan masalah.⁵¹

Dengan kata lain pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses dan fungsi. Menurut Suprijono, Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informan (materi, kegiatan, pengalaman).⁵² Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap mukamaupun secara tidak langsung ,yaitu dengan menggunakan berbagi media pembelajaran.⁵³

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu system, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode mengajar, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Proses tersebut meliputi:

1. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar berikut penyiapan perangkat

⁵¹Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 12

⁵²Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 4

⁵³Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 134.

kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikannya kepada para peserta didik dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang digunakan.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode mengajar yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap peserta didik.
3. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi peserta didik yang berkesulitan belajar.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik yang dimulai dari tahap persiapan yakni mendesain atau merencanakan, tahap melaksanakan yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi yakni memberikan *feed back* dari apa yang telah disampaikan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁵⁴Ibid., 3-4

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁵⁵Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuhkembangnya manusia pengguna bahasa itu.

Menurut Abd al-Majid dalam Riska Puspita Devi bahwa:

Bahasa adalah Kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.⁵⁶

Nababab juga menjelaskan dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa Ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa asing. Bahasa Ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang pertama kali di keluarganya, hal ini oleh Brown disebut dengan istilah bahasa pertama. Sementara itu, bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh setelah bahasa Ibu dan biasanya digunakan oleh masyarakat, misalnya bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat umum di Indonesia.

Dari kategori bahasa kesatu dan kedua, dapat dijelaskan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum, misalnya Bahasa Inggris, Arab, Jerman, Jepang, Mandarin dan sebagainya bagi orang

⁵⁵Riska Puspita Devi, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode al-Qawaid Wa-Tarjamah Menggunakan Media Visual Gambar Bagi Siswa Kelas IV Minkolomayan Wonodadi Blitar". Skripsi tidak diterbitkan (Tulung Agung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung, 2014), 16

⁵⁶Ibid.,

Indonesia. Bahasa Arab di Indonesia, dilihat dari gejala penggunaannya dimasyarakat, adalah sebagai bahasa asing juga sebagai bahasa kedua. Sedangkan lingkungan atau masyarakat umumnya Bahasa Arab adalah bahasa asing, karena bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari.⁵⁷

Mempelajari Bahasa Arab diperlukan pemahaman secara teoritis hirarkis terhadap keterampilan berbahasa. Dalam Bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. **الاستماع** (Mendengar/menyimak)

Pembelajaran keterampilan *istima'* adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.⁵⁸

2. **الكلام** (Mengucapkan)

Keterampilan berbicara pada dasarnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu *khitab* dan *muhadatsah*. Untuk dapat mempunyai keterampilan berbicara dalam arti *khitab* bahasa arab dengan baik, diperlukan penguasaan bidang *nahwu, sharaf, mufradat, uslub, ma'any*, dan wawasan kebudayaan yang memadai. Adapun untuk dapat memiliki keterampilan berbicara dalam arti *muhadatsah* yang baik tidak cukup dengan menguasai banyak *mufradat* dan materi-materi

⁵⁷Ibid., 17

⁵⁸Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif.*, 75

seperti di atas, tetapi harus ditambah kemampuan *istima'* dan *fahmu al-masmu'* dengan baik serta harus disertai dengan sistematika ungkapan yang *fashih*.⁵⁹

3. الكتابة (Menulis)

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang.⁶⁰

4. القراءة (Membaca),

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.⁶¹ Jadi sangat terkait erat dengan penguasaan *al-Mufrodāt* (kosakata) dan *al-Qowa'id*. Keempat pilar keterampilan berbahasa tersebut merupakan dasar yang penting untuk dapat memahami dan mempraktikkan Bahasa Arab.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai

⁵⁹Munir, *Teori & praktek: Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Interpratama mandiri, 2017), 67.

⁶⁰Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*.,115

⁶¹Ibid., 99.

⁶²As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15

peserta didik diantaranya keterampilan *istima* (menyimak), kalam mendengarkan, *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis).

Ada beberapa Landasan Pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis

Pembelajaran Bahasa Arab berlandaskan pada filsafat pembelajaran konstruktifisme yang berpendapat bahwa pengetahuan manusia didasari oleh pengalaman belajar yang diperoleh sebelumnya dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan atau media yang sengaja dibentuk untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

2. Landasan religius ini berasaskan pada Q.S asy-Syu'ara ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا

رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Demikianlah kami wahyukan kepadamu Al-Quran dalam bahasa arab supaya kamu memberi peringatan kepada *ummul qura* (penduduk Mekkah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpulnya (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan lain akan masuk neraka

3. Landasan Yuridis. Landasan yuridis ini berazaskan pada:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi.⁶³

Ada beberapa Tujuan mempelajari bahasa arab dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat memahami al-Quran dan al-Hadits sebagai sumber hukum dan ajaran islam.
2. Peserta didik dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis oleh Bahasa Arab.
3. Peserta didik pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
4. Agar peserta didik dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*suplementary*).
5. Untuk membina ahli Bahasa Arab yakni benar-benar profesional.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dengan tujuan mempelajari bahasa arab peserta didik dapat memahami isi buku-buku agama yang ditulis dalam bahasa arab, dan serta terampil berbahasa arab.

⁶³Riska Puspita Devi, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode al-Qawaid Wa-Tarjamah Menggunakan Media Visual Gambar Bagi Siswa Kelas IV Minkolomayan Wonodadi Blitar". Skripsi tidak diterbitkan., 18-19

⁶⁴Ibid., 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”¹.

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Skripsi ini adalah di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, adanya peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yang sangat berpengaruh bagi pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam berbahasa arab.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus analisis Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, serta sejumlah peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili peserta didik lainnya.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Dalam penyusunan proposal ini adalah manusia, atau orang yang terdiri dari pimpinan SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, tenaga pendidik, tenaga Administrasi, dan peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”²

²S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

Observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul Skripsi antara lain letak sekolah serta Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan³.

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bahasa arab, serta sejumlah

³Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI (Bandung, 1978), 155.

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000), 135.

peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili peserta didik lainnya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah⁵.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, guru dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan—lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁷

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

⁶Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

⁷Ibid., 17.

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut.

Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁸

Kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁹

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

⁸ibid., 19.

⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000), 171.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah singkat SMP Al-Khairaat Tandaigi

Sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi berdiri sejak tahun 2006 oleh beberapa orang tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidik di desa setempat. Hal ini mereka lakukan dengan berbagai macam alasan yang sangat masuk akal diantara beberapa alasan yang ada salah satunya adalah mengantisipasi peserta didik usia sekolah yang banyak tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Banyak hal yang menjadi alasan mereka sehingga tidak melanjutkan pendidikannya, salah satunya adalah alasan ekonomi beberapa orang teman mereka mengemukakan alasan yang sama mendengar penuturan dari orang tua peserta didik tersebut maka beberapa tokoh berniat untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama (SMP).

Sekolah ini resmi membuka pendaftaran untuk pertama kalinya pada tanggal 7 juli 2006 dengan jumlah pendaftaran sebanyak 41 orang, lembaga pendidikan SMP mengambil nama AL-KHAIRRAAT karena para pendidiknya berkeinginan agar kiranya peserta didik yang melanjutkan ke sekolah ini akan mendapatkan pendidikan agama yang dasar sekaligus mendapatkan pengetahuan umum, awalnya sekolah ini bernama SMP Al-khairaat Tandaigi. Pada tahun 2007 desa Tandaigi memekarkan diri dari desa induk Tandaigi sehingga pada tahun 2009 sesuai dengan aturan dari dinas pendidikan kabupaten Parigi Moutong maka lembaga pendidikan ini berubah nama menjadi SMP Al-Khairaat Tandaigi. Proses belajar dimulai pada tahun ajaran

2006/2007 dengan tenaga pendidik berjumlah 10 orang dengan kepala sekolah Bapak Asman Lakani dari tahun ketahun sekolah ini menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM). Sekolah ini mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai dapat dilihat sebagai berikut:

1. VISI

Menjadikan peserta didik yang sehat budi pekerti yang luhur, berakhlak mulia dan berwawasan tinggi.

2. MISI

1. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa
2. Menumbuh kembangkan aqidah akhlak di lingkungan sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4. Melaksanakan pembinaan olahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki
5. Menjadikan sekolah yang indah, nyaman serta berwawasan lingkungan.

Pada awal dibukanya sekolah ini menggunakan gedung madrasah diniyah, seiring berjalannya waktu pemerintah desa setempat bekerja sama dengan pengurus Al-khairaat maka diberikanlah lahan untuk pembangunan gedung SMP Al-khairaat Tandaigi. Pembangunannya menggunakan dana dari program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Alhamdulillah gedung baru SMP Al-khairaat Tandaigi selesai pada akhir 2013 selanjutnya tepat tanggal 4 januari 2014 gedung baru SMP Al-khairaat Tandaigi siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Sekolah ini resmi memiliki izin operasional yang diterbitkan oleh dinas pendidikan kabupaten Parigi Moutong dengan nomor surat: 523/0322/Disdik tanggal

18 juni 2012 dari tahun ketahun sekolah ini telah banyak menamatkan anak didiknya, prestasi yang pernah diraih oleh peserta didik disekolah ini patut untuk dibanggakan. Prestasi tersebut diantaranya adalah juara 1 lomba festival dan lomba seni siswa nasional (FIS2N) Tingkat kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2014 bidang olahraga, kepramukaan disamping itu masih banyak lagi prestasi yang lainnya.

Sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali, mulai dari bapak Asman Lakani kemudian bapak Hidur dan yang terakhir Bapak Muhdin Toramana saat ini SMP Al-khairaat Tandaigi mempunyai peserta didik 106 peserta didik dengan 4 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 7 (1 Rombal), kelas 8 (1 Rombal), dan kelas (2 Rombal).¹

B. Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode, strategi, model, pendekatan, dan teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan. Sebagaimana Bapak Alfud selaku guru bahasa Arab mengungkapkan bahwa:

Menurut saya peran guru itu sebagai penyampai informasi kepada peserta didik harus selalu diterapkan ketika dalam proses belajar mengajar. Jika dapat

¹Dokumen Profil Sekolah SMP Al-khairaat Tandaigi Tahun 2019

menyampaikan materi dengan cara atau metode yang baik dan menarik, peserta didik dapat memahami serta merespon dengan positif dan hasil belajarnya sejalan dengan apa yang dia dapatkan, Perencanaan pembelajaran itu sebagai pedoman bagi guru tentang materi yang harus di kuasai atau disampaikan kepada peserta didik.²

Salah satu bentuk upaya seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode klasikal. Metode klasikal merupakan metode kelompok yang termasuk dalam kelas ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi.³ Metode ini dapat digunakan kapanpun, bisa memakai alat bantu atau tanpa alat bantu (alat peraga atau media pembelajaran). Setiap orang dapat menggunakan metode klasikal untuk pembelajaran karena metode ini sangat mudah digunakan. Metode ini tidak membutuhkan prosedur yang rumit. Guru cukup berbicara didepan kelas terkait materi pelajaran.

Dengan adanya metode klasikal guru bisa menyampaikan maksud dan inti-inti dari materi yang diajarkan hari ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan, agar peserta didik mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan nantinya. Metode klasikal juga merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab dengan waktu yang sedikit guru di SMP Al-khairaat Tandaigi rata-rata menggunakan metode klasikal. Karena metode klasikal merupakan metode dasar yang berguna untuk penguatan, persepsi, dan memotivasi

²Alfud Selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 26 April 2019

³Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif.*, 159

peserta didik agar semangat belajarnya. Lebih lanjut bapak Alfud mengemukakan tentang alasan memilih menggunakan metode klasikal:

Metode klasikal diperlukan untuk penguatan dalam diskusi, untuk persepsi, untuk memotivasi. Itu semua masih memerlukan metode klasikal. Walaupun penggunaan metode klasikal tidak bisa panjang yang penting bisa mengarahkan peserta didik untuk di kemanakan materi tersebut. metode klasikal bisa digunakan di awal pelajaran, bisa disisipkan di tengah pelajaran, dan di akhir pelajaran sebagai penguatan bagi peserta didik.⁴

Selain untuk penguatan dan memotivasi peserta didik, metode klasikal juga metode yang sangat mudah di gunakan dari pada metode yang lain. Bapak Muhdin Toramana selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Menurut saya, metode mengajar yang paling populer adalah metode klasikal. Metode ini paling banyak digunakan dan hampir bisa dipastikan setiap guru pernah menggunakan, atau bahkan selalu menggunakan metode ini. Metode klasikal sangat tepat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep penting, mengajar kelas yang miskin fasilitas, mengajar kelas yang besar, dan lain-lain. Metode klasikal tergolong metode yang paling mudah. Guru hanya berbicara atau menjelaskan materi pelajaran, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian memberikan respon, atau menjawab pertanyaan pancingan dari guru sebagai variasi. Dengan menggunakan metode klasikal materi pelajaran bahasa Arab akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik jika penyampaianya itu tidak membosankan.⁵

Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan menggunakan metode klasikal pada pembelajaran bahasa Arab tentu ada langkah-langkah yang perlu di perhatikan. Pertama dengan menggunakan persiapan, guru memerlukan persiapan yang matang sebelum penyajian maupun pelaksanaan

⁴Alfud Selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 26 April 2019

⁵Muhdin Toramana selaku Kepsek di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 27 April 2019

dalam kelas diantaranya dengan melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Semua itu agar pembelajaran tercapai dengan maksimal sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang di inginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Alfud bahwa:

Hal yang harus dipersiapkan dahulu dalam menggunakan metode klasikal yaitu perangkat pembelajaran harus jelas dan guru harus paham dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan paham materi pelajaran yang akan di sampaikan guru tidak akan merasa kebingungan, jadi proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dijalankan dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.⁶

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa jika guru tidak mengkonsep dahulu materi pelajaran sebelum disampaikan kepada peserta didik maka materi pelajaran yang akan disampaikan akan keluar dari apa yang sudah direncanakan di RPP.

Hal serupa di kemukakan oleh bapak Muhdin Toramana selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Biasanya guru itu mempersiapkan terlebih dahulu bahannya, sebagaimana yang sudah direncanakan di RPP, guru siapkan bahan supaya metode klasikal yang digunakan tidak keluar dari suatu yang direncanakan. Bahannya sudah di konsep sedemikian rupa sebelum disampaikan ke peserta didik karena kadang jika orang bicara jika tidak terkonsep biasanya kepanjangan dan tidak menentu arah pembicaraan.⁷

Metode klasikal merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa faktor kebiasaan baik dari guru

⁶Alfud Selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 27 April 2019

⁷Muhdin Toramana selaku Kepsek di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 29 April 2019

atau pun peserta didik. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan klasikal. Demikian dengan peserta didik, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui klasikal. Guru lebih banyak menggunakan metode klasikal, karena metode klasikal lebih mudah digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Arab. Menurut Mufidar yang di wawancarai oleh peneliti dalam hal ini selaku peserta didik mengatakan bahwa:

Sangatlah pasti peran metode mengajar guru itu meningkatkan hasil belajar bahasa Arab karena guru melakukan Tanya jawab selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung ketika diantara kami tidak mengerti maka guru tersebut mempersilahkan salah satu diantara kami untuk bertanya dan kemudian guru menjelaskan kesulitan materi yang belum di pahami. sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik.⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka metode klasikal masih sering digunakan dalam setiap guru menyampaikan pelajaran. Karena metode klasikal merangkum semua metode pembelajaran. Metode klasikal juga bisa menjadi sebuah jembatan yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan menggunakan metode klasikal guru bisa berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dengan bahasa lisan, supaya peserta didik itu punya ikatan yang kuat dengan guru. Sedangkan menurut bapak Alfud mengemukakan bahwa:

Berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik dengan bahasa lisan. Dimana bahasa lisan itu tetap digunakan supaya peserta didik itu punya ikatan

⁸Mufidar selaku peserta didik SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 29 April 2019

yang kuat dengan guru. Karena guru itu bukan sekedar pembelajar artinya dia bukan seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi punya tugas untuk mendidik karena peran guru dibagi dua yaitu peran guru formal dan non formal. Peran guru formal meliputi informator, fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran guru menggunakan teori behavioris. Sedangkan peran guru informal meliputi pembimbing dan pengawas dalam hal ini guru menggunakan teori humanistik. Mendidik itu adalah bagaimana ikatan yang kuat antara guru dengan anak sehingga tidak terkesan hanya mentransformasi ilmu saja. Jadi metode klasikal adalah bahasa komunikasi antara seorang guru dan anak dalam konsep mendidik.⁹

Menurut Nisa selaku peserta didik mengatakan tentang ikatan antara guru dengan peserta didik sebagai berikut:

Begini saya lebih suka kalau guru itu bisa menjelaskan dahulu materi pelajaran dari pada datang langsung menyuruh mengerjakan soal-soal. Dengan memberikan penjelasan dahulu mengenai materi yang akan di ajarkan akan mempermudah saya untuk belajar, karena jika ada materi yang saya rasa belum paham saya bisa menanyakannya,¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode klasikal itu sangat penting untuk digunakan oleh guru. Dengan adanya metode klasikal guru bisa melakukan interaksi kepada peserta didik ketika ada peserta didik yang belum paham. Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran tersebut dengan perubahan perilaku (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).

⁹Alfud selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 30 April 2019

¹⁰Nisa selaku peserta didik SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 30 April 2019

Menurut Bapak Alfud selaku guru bahasa Arab melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Jika program tercapai tepat waktu dan hasilnya sesuai target yang diharapkan dengan materi yang kita sampaikan berarti kita bisa melihat kemajuan peserta didik serta jika guru merancang pembelajaran dengan baik dan guru menjadikan perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya akan baik pula. Karena biasanya tanpa adanya perencanaan pembelajaran ini cara mengajar guru itu tiba masa tiba akal. Kan itu namanya guru yang bermasa bodoh.¹¹

Hal lain diungkapkan oleh Muhdin Toramana selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Guru harus berperan sebagai penyampai ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang disampaikan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. Agar tercipta pembelajaran yang kondusif bagi mereka, sehingga membuat mereka mempunyai kreatifitas dalam menangkap pembelajaran.¹²

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Lebih lanjut Muhdin Toramana mengatakan bahwa:

¹¹Alfud selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 2 Mei 2019

¹²Muhdin Toramana selaku Kepsek di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 2 Mei 2019

Guru harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi peserta didik dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan, agar peserta didik temotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut di atas bahwa peran metode mengajar guru sangat terkait dengan pencapaian hasil belajar bahasa Arab bagi peserta didik, maka dari itu peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan. Jika guru mampu membuat peserta didik mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ada perubahan dalam diri peserta didik tersebut dan mereka merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran maka tercapainya keberhasilan tingkat belajarnya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

1. Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung tentang peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Alfud, selaku Guru bahasa Arab sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain (1) semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab (2) Kemandirian dan rasa

ingin tahu yang begitu besar (3) sikap keterbukaan peserta didik ketika tidak mengerti dengan materi, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan dan kerjasama yang kuat dari orang tua peserta didik.¹³

Lebih lanjut Alfud mengatakan bahwa:

Proses penilaian untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran bahasa Arab harus secara formal yaitu diukur dengan ujian yang dilakukan secara teratur dan terukur baik ujian lisan maupun ujian tulisan.¹⁴

Sedangkan menurut Nisa selaku peserta didik bahwa:

Selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan karena guru bahasa Arab sering melakukan tanya jawab dan memberi nilai tambahan yang mampu menjawab aktif. Guru bahasa Arab juga aktif dalam ruangan sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan dan menarik sehingga mampu menarik perhatian untuk mempelajari bahasa Arab.¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab perlu adanya faktor pendukung untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Arab baik dari segi metode mengajar guru, materi ajar harus menyenangkan peserta didik dan terutama adanya kerjasama guru dengan orang tua peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Alfud, selaku guru bahasa Arab sebagai berikut:

¹³Alfud selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 3 Mei 2019

¹⁴Ibid.,

¹⁵Nisa selaku peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 3 Mei 2019

Bahasa Arab bukanlah bahasa induk yang digunakan di Negara ini sehingga harus mampu menguasai kosakata, tata bahasa bahkan tradisi atau kebiasaan pengguna bahasa tersebut hal ini dirasakan oleh para guru dan peserta didik. Dari sekian banyak peserta didik, memang bervariasi cara peserta didik memahami suatu pelajaran dan keberhasilannya sangat tergantung kepada pola belajarnya tetapi akan terbantu dengan bakat yang dimilikinya. Kesulitan utamanya masih ada peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-qur'an.¹⁶

Lebih lanjut Bapak Alfud mengatakan bahwa:

Ada beberapa peserta didik yang memiliki bakat yang bagus dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga walaupun belajarnya sebentar dia bisa dengan cepat memahaminya, hanya saja peserta didik seperti tidak banyak. Kebanyakan yang masih tergantung pada kemauan yang keras dan pola belajarnya. Hanya saja dalam belajar walaupun bakat dapat mendukung peserta didik untuk dapat mempermudah dalam memahami suatu pelajaran tapi persentasinya sangat kecil. Mungkin juga karena faktor kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar¹⁷

Sedangkan menurut Muhdin Toramana selaku kepala sekolah bahwa:

Bakat yang ada pada diri peserta didik ataupun yang ada pada guru. Bakat itu menjadi penting karena hal tersebut menempatkan kecenderungan peserta didik pada bidang pelajaran yang dipelajarinya, jika peserta didik memiliki bakat yang kuat dalam bahasa Arab maka dia akan relatif lebih mudah dalam mempelajari bahasa tersebut. Hanya saja dalam belajar walaupun bakat dapat mendukung peserta didik untuk dapat mempermudah memahami suatu pelajaran, tapi persentasinya sangat kecil karena bakat dapat dikembangkan dengan adanya minat belajar pada diri peserta didik.¹⁸

Sedangkan Faktor penghambat menurut Bunga selaku peserta didik bahwa:

¹⁶Alfud selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 4 Mei 2019

¹⁷Ibid.,

¹⁸Muhdin Toramana selaku Kepsek di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 4 Mei 2019

Ketika belajar bahasa Arab, saya agak kesulitan untuk mengucapkan sebagian huruf-huruf sesuai dengan makhorijul hurufnya karena waktu saya pertama kali belajar mengaji, tidak terlalu tidak terlalu di tekankan tentang makhorijul huruf. Padahal kata guru pengucapan bahasa Arab harus benar sebab jika tidak tepat dalam pengucapan bisa jadi akan merubah arti bahasa Arab tersebut. Contohnya (1) *Alif* pasti berbaris sukun, tidak pernah berharokat, (2) *Ba* melafalkannya dengan mempertemukan dua bibir atas dan bawah. (3) *Ta* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas (4) *Tsa* cara melafalkannya tengah lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas (5) *Jim* cara melafalkannya tengah lidah bertemu dengan langit langit mulut (6) *Ha* tempat keluarnya huruf di tenggorokan (7) *Kha* tempat keluarnya huruf di ujung tenggorokan sebelah luar (8) *Dal* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas (9) *Dzal* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas (10) *Ro* tempat keluarnya huruf di ujung lidah dekat dengan langit langit mulut (11) *Zain* tempat keluarnya huruf di antara ujung lidah dengan ujung gigi (12) *Sin* tempat keluarnya huruf di antara ujung lidah dengan ujung gigi (13) *Syin* cara melafalkannya dengan mempertemukan tengah lidah dan langit langit mulut sebelah atas (14) *Shod* cara melafalkannya dengan mempertemukan ujung lidah dengan ujung gigi (15) *Dhod* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas (16) *Tho* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas (17) *Dzha* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas. (18) *Ghain* tempat keluarnya huruf ada di tengah-tengah tenggorokan (19) *Fa* cara melafalkannya bibir bawah bertemu dengan ujung gigi seri atas (20) *Qof* cara melafalkannya pangkal lidah bertemu dengan langit-langit mulut (21) *Kaf* cara melafalkannya pangkal lidah bertemu dengan langit-langit mulut sebelah luar (22) *Lam* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut (23) *Mim* cara melafalkannya dengan mempertemukan dua bibir (24) *Nun* cara melafalkannya ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut (25) *Ha* tempat keluarnya huruf di tenggorokan sebelah dalam (26) *Wau* tempat keluarnya di rongga mulut (27) *Ya* tempat keluarnya di rongga mulut.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Alfud, selaku guru bahasa Arab:

Selama peserta didik mengikuti pembelajaran saya mengamati bahwa ada sebagian peserta didik hanya diam tanpa berusaha untuk mencari sesuatu yang belum jelas di sampaikan oleh guru, ada juga hanya diam tapi berusaha

¹⁹Bunga selaku peserta didik SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 4 Mei 2019

memahami dengan cara bertanya sama temannya dan ada juga yang aktif selalu bertanya langsung pada guru.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab harus dikembangkan lagi mengingat masalah yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran sangat bervariasi dan ini merupakan tantangan para guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru harus melakukan pendekatan yang bervariasi sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik untuk belajar bahasa Arab

²⁰Alfud selaku guru bahasa arab SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong “wawancara” pada tanggal 4 Mei 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yaitu dibagi dua (1) peran guru formal dan (2) non formal. Peran guru formal meliputi informator, fasilitator, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran guru menggunakan teori behavioris. Sedangkan peran guru informal meliputi pembimbing dan pengawas dalam hal ini guru menggunakan teori humanistik, dengan menerapkan metode klasikal, materi pelajaran bahasa arab akan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal yang harus dipersiapkan dalam menggunakan metode klasikal yaitu perangkat pembelajaran harus jelas dan guru harus paham dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan paham materi pelajaran yang akan di sampaikan guru tidak akan merasa kebingungan, jadi proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dijalankan dan hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.
2. Faktor pendukung dan penghambat Peran metode mengajar guru terhadap hasil belajar bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain (1) semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab (2)

Kemandirian dan rasa ingin tahu yang begitu besar (3) sikap keterbukaan peserta didik ketika tidak mengerti dengan materi, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan dan kerjasama yang kuat dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dan masih ada peserta didik kurang bakat mempelajari bahasa arab.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Untuk guru mata pelajaran bahasa arab, agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang klasikal supaya dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan tidak terkesan membosankan.
2. Untuk peserta didik, agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab, karena hal tersebut dapat mengasah keterampilan berbahasa.



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FATIMATUH ZAHRA NIM : 121020470
TTL : MARANTALE, 04-01-1994 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester :
Alamat : Jln. Tomampe, Kec. Palu Barat HP : 082292834786
Judul :

Judul I

PERAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMP ALKHAIRAT TANDAIGI KEC, SINIU, KAB PARIGI MOUTONG

Judul II

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar-bahasa arab pada siswa kelas VII Mts Alkhairat tambu kec balaesang kab donggala

Judul III

implimentasi teknik permainan mencocok gambar dan kata untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab di mts alkhourat tambu kec balaesang kab donggala

Palu, April 2019
Mahasiswa,

FATIMATUH ZAHRA
NIM. 121020470

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.

Pembimbing II : Titik Fatmahan, S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP. 196906061998031002

Dr. H. MUH. JABIR, M.Pd.I.
NIP. 196503221995031002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 106 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.

2. Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I.

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : FATIMATUH ZAHRA
NIM : 12.1.02.0470
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : PERAN METODE MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI SMP AL-KHAIRAT TANDAIGI KEC, SINIU, KAB PARIGI MAUTONG.

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : April 2019
Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
SMP ALKHAIRAAT TANDAIGI
KECAMATAN SINIU

Alamat: Jl. Trans Sulawesi No. Tandaigi Kode Pos 94474



SURAT KETERANGAN

No. 013/UM-6/421.3/SMPA/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Alkhairaat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palu, perihal Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi Nomor : 502 /In.13/F.I/TT.00.9/04/2019 tanggal April 2019 dengan ini menerangkan :

Nama : Fatimatuzahra
NIM : 12.1.02.0470
Tempat Tanggal Lahir: Marantale, 04 Januari 1994
Semester : XIV (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Jln. Kelapa Gading

Telah secara nyata melakukan Penelitian Lapangan di SMP Alkhairaat Tandaigi untuk mengumpulkan data Penelitian Skripsi yang berjudul: "*Peran Metode Mengajar Guru, Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab, di SMP ALKHAIRAAT TANDAIGI Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.*"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tandaigi, 15 Mei 2019

Kepala SMP Alkhairaat Tandaigi

MUHDIN TORAMANA, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan berdirinya sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong ?
2. Apa jaminan mutu yang diberikan sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong ?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran sekolah SMP Al-Khairaat Tandaigi Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong ?
4. Apa masalah dan solusi yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa arab ?

B. Guru bahasa arab

1. Bagaimana cara bapak/ibu meyakinkan peserta didik bahwa pembelajaran bahasa arab itu menyenangkan ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian peserta didik agar mereka dapat mengikuti pembelajaran bahasa arab secara optimal ?
3. Apa saja kesulitan peserta didik saat pembelajaran bahasa arab ?
4. Apa reaksi peserta didik ketika tidak dapat memahami materi yang disampaikan ?
5. Apakah peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami ?
6. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa arab ?
7. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi hasil belajar bahasa arab peserta didik ?
8. Apa hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab peserta didik ?

C. Peserta didik

1. Apakah kamu menyukai bahasa arab ?
2. Apakah ada kesulitan dalam belajar bahasa arab?

3. Apakah kamu selalu mempelajari terlebih dahulu dirumah materi yang akan dipelajari dikelas ?
4. Apakah bahasa arab susah ?
5. Apakah kamu selalu bertanya ketika ada materi yang belum dipahami ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan/Status
1.	Muhdin Toramana, S.Pd	Kepsek
2	Alfud	Guru Pendidikan Bahasa Arab
3	Mufidar	Peserta didik
4	Bunga	Peserta didik
5	Nisa	Peserta didik

Tandaigi, 15 mei 2019



FATIMATU ZAHRA
NIM; 12.1.02.0470



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 18 April 2019

Nomor : 464 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian
Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr .H. Muh. Jabir, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fatimatuh Zahra
NIM : 15.1.02.0470
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Al-Khairat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 18 April 2019
Waktu : 10.00 WITA- Selesai
Tempat : Lt. 2 Kantor Tarbiyah

Wassalam,



Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP. 19650322 199503 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/ 2020**

Nama : Fatimatuh Zahra
NIM : 12.1.02.0470
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA - 1)
Judul Skripsi : Peran Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di SMP Al-Khairat Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 18 April 2019

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1	Musdalia	15.101.0078	VIII / PAI		
2	APRI ASTUTI	15.1.01.0065	VIII / PAI		
3	Dewi Sartika	18.10.40001	II / PGMI		
4	Aprilia Kartika Sari	18.10.40002	II / PGMI		
5	Hur Arzoh	15.1.01.0075	VIII / PAI		
6	Flowanglo	15.1.01.0169	VIII / PAI		
7	Maryam 2 Amin	15.1.01.0063	VIII / PAI		
8	Saskia Amalia	183210064	II / HTMI		
9	Fitrini Nurul 'Aqilah	15.1.02.0005	VIII / PBA		
10	Sitti Maryithah Ar.Syam	15.1.02.0001	VIII / PBA		
11	MABRA	15.1.09.0017	VIII / PGMI		
12	Hurshin Rini	15.1.09.0006	VIII / PGMI		
13	Riska Maulina	16.1.02.0002	VI / PBA		
14	Wahyuni Ahmad	16.1.02.0058	VI / PBA		
15	Ulza Indah Sari	16.1.02.0002	VI / PBA		

Palu, 18 April 2019

Pembimbing I,

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.
NIP.196503221995031002

Pembimbing II,

Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.198101022007102007

Penguji,

H. Ubadah, S.Ag., M.Pd..
NIP.197107302005301003











Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PBA,

Dr. H. Muh. Jabir. M.Pd.I.

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NIM : 131020470
JURUSAN : PBA

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Jumat / 05/04/19	Fariha	Pengaruh berbagai faktor terhadap Brand Swahung Handphone pada mahasiswa fakultas STaWda IAIN Palu	1. Dr. Gani Jumal, S.Ag, M.Ag 2. Dr. Sofyan Bachmid Spd, MM	
2	Senin 09/04/19	Ardi	Hubungan Susap Guru Agama dengan prestasi belajar peserta didik di SMP N 1 Sarjo kec. Sarjo, Kab. Banggai	1. Drs. Rusli Takwas, M.Pd.1 2. Suharnis, S. Ag, M. Ag	
3	Senin 15/04/19	BANDRAWATI	Upaya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab melalui metode komunikatif di MI Sidiyasa di MI HAYATI Islam Desa JAYA MANSUR kec. Nuhra Kab. Banggai	1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari M. Ag 2. Dr. Muh. Zabir, M. Pd.1	
4	Senin 15/04/19	SULTAR TONO	Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Kurikulum pada peserta didik di MTS al-Furqan Palu	1. Drs. THALIB, M. Pd 2. KARMAWATI, Spd, M. Pd	
5	Senin 22/04/19	IK-BAL Afroh. Tang	Strategi berucap percobaan bagi peserta didik kelas XI Bahasa MAN 1 Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.1 2. Ubadahi, S. Ag, M. Pd	
6	Senin / 29/04/19	Zahira Abdul	Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Kurikulum pada peserta didik di MTS al-Furqan Palu	1. Dr. H. Muh. Jabir M. Pd.1 2. Dr. H. Ahmad Selvi Bai Puwari, L. H	
7	Kamis / 09/05/19	Haqien Sa'udde	Pengaruh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan	1. Drs. Deloliah M. Pd.1 2. Wulvin Mustani Spd. M. Pd.1	
8	Rabu / 14/05/19	IRIANA Zulfira	Strategi pembelajaran Bahasa Arab melalui model AL-Elata di SMP IT Cislau terpadu Jorota Agung, Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd.1 2. Muchamad Nur Asnawi S. Ag M. Pd.1	
9	Senin / 27/05/19	ABIDA	Unggahan media cipta dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Fatah Palu	1. Muchamad Nur Asnawi S. Ag M. Pd.1 2. Titim Fatmahan S. Pd.1, M. Pd.1	
10	Sabtu / 28/05/19	LINDA	Upaya Guru mengatasi kesulitan belajar siswa peserta didik non muslim dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP N 1 Palu	1. Dr. Muh. elham S. Ag - M. Ag 2. Dr. H. Muh. Jabir M. Pd.1	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

DOKUMENTASI



Suasana wawancara bersama Bapak Alfud Guru Bahasa Arab di SMP Al-Khairaat Tandaigi



Suasana wawancara bersama Bapak Muhdin Toramana Selaku Kepala Sekolah di SMP Al-Khairaat Tandaigi



Suasana wawancara bersama Mufidar selaku Peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi



Suasana Wawancara bersama Nisa selaku Peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi



Suasana wawancara bersama Bunga selaku Peserta didik di SMP Al-Khairaat Tandaigi



Suasana mengamati pembelajaran sedang berlangsung



Suasana menjelaskan diskusi di depan kelas



DAFTAR HADIR GURU / PEGAWAI					
NO	NAMA / NIP	FOTO	JABATAN	KETIDAKHADIRAN	
1	MUHAMMAD YUSUF MURDANI, S.Pd NIP. 1958 05 26 5320 0003 PUSKASIK		KASEK	ADA	
2	ROHMATI ZULFIYATI, S.Pd NIP. 1946 05 26 5320 0043 MADINA, S. Pd		WAKASEK	ADA	
3	MARTINUS, S.Pd NIP. 1954 05 26 5320 0062		GT		TIDAK ADA
4					TIDAK ADA
5	ISA BARRIDIN, S.Pd NIP. 1958 05 26 5320 0003		GT	ADA	
6	HARISWANTO SP. DWIPOLJEM NIP. 1958 05 26 5320 0003		GT	ADA	
7					TIDAK ADA
8					TIDAK ADA
9	SAFIANA, S. Pd NIP. 1958 05 26 5320 0003		GTT	ADA	
10	AFALIA DAHI NIP. 1958 05 26 5320 0003		GT	ADA	
11	WATI NIP. 1958 05 26 5320 0003		KTU	ADA	
12					TIDAK ADA
13				ADA	
14	ISAK TOSMUNI NIP. 1958 05 26 5320 0003		TU	ADA	
15					TIDAK ADA
16	AGUS SALIM		GT	ADA	
17					TIDAK ADA
18	FITRIANA, S. Pd				TIDAK ADA
19					TIDAK ADA





Gedung sekolah SMP Al-khairaat Tandaigi



PROFILE SEKOLAH		
IDENTITAS SEKOLAH		
1	NAMA SEKOLAH	SMP ALKHAIRAT TANDAIGI
2	N. 1. 3.	40204248
3	N. 3. 3.	2021 8080 0064
4	PROVINSI	SUL - TENG
5	OTONOMI	PARISI MOUTONG
6	KECAMATAN	SINIU
7	DESA / KELURAHAN	TANDAIGI
8	JALAN DAN NOMOR	JL. TRANS SULAWESI NOMOR
9	KODE POS	94474
10	TELEPON	KODE WILAYAH : NOMOR :
11	FAKSIMILE	KODE WILAYAH : NOMOR :
12	DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> INTI <input checked="" type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI	<input type="checkbox"/> TH <input checked="" type="checkbox"/> TH <input type="checkbox"/> BULAN
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL :
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2006
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L: 162,9 M ² P:
23	LOKASI SEKOLAH	
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	30 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PEMERINTAH <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	TAHUN 2006 - 2007 → SMP ALKHAIRAT TANDAIGI TAHUN 2007 - sekarang → SMP ALKHAIRAT TANDAIGI



Struktur organisasi Sekolah SMP Al-khairaat Tandaigi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS PENELITI

1. Nama Lengkap : Fatimatu Zahra
2. NIM : 12. 1. 02. 0470
3. Tempat / Tanggal Lahir : Marantale, 04 Januari 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jalan Kelapa Gading
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA 1)
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan /Kelas : 2012/PBA 1

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - Nama : Sahlan
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Petani
 - Alamat : Desa Tandaigi
2. Ibu
 - Nama : Suhaimi
 - Agama : Islam
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Desa Taindaigi

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SDN Negeri 1 Siweli Tahun 2007
2. Lulusan SMP Negeri 1 Tambu Tahun 2010
3. Lulusan SMK NEGERI 1 Balaesang Tahun 2012